

EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Ira Riswana*

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
irariswana488@gmail.com

Susilawati

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Occupational safety and health is important not only in companies but everywhere, such as educational institutions, construction sector and companies. This obligation regarding the implementation of the K3 Management System by each company is regulated in PP No. 50 of 2012 concerning the Implementation of the Occupational Health and Safety Management System. This research is a literature review, where the data sources in this study come from several published journals obtained from the search engine "google scholar". The purpose of this study is to determine the evaluation of the implementation of the K3 management system in construction companies. The implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) has been going well and in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012. However, there are still some obstacles found such as lack of cooperation between employees/staff, lack of worker awareness of the use of PPE. It is hoped that the company can continue to maintain policies and implement plans in order to create a safe and comfortable work area for workers.

Keywords: Implementation, SMK3, Company

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di perusahaan saja namun dimanapun berada seperti lembaga pendidikan, bidang konstruksi dan perusahaan. Kewajiban mengenai penerapan Sistem Manajemen K3 oleh setiap perusahaan ini diatur pada PP No 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penelitian ini merupakan literatur review, dimana sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa jurnal yang telah publish yang diperoleh dari search engine "google scholar". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui evaluasi penerapan sistem manajemen k3 pada perusahaan konstruksi. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan PP No 50 tahun 2012. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan seperti kurang adanya kerja sama antara para karyawan/staff, kurangnya kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD. Diharapkan perusahaan dapat terus mempertahankan kebijakan serta pelaksanaan rencana demi menciptakan area kerja yang aman nyaman bagi pekerja.

Kata Kunci : Penerapan, SMK3, Perusahaan

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di perusahaan saja namun dimanapun berada seperti lembaga pendidikan sekolahan maupun universitas khususnya di bidang konstruksi, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan/pekerja saja, tetapi juga menyebabkan kerugian pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis, fisik dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.

International Labour Organization (ILO) tahun 2018, menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja (13,7%) dan penyakit akibat kerja (86,3%). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Pada tahun 2017 (123 ribu kasus), kasus kecelakaan kerja meningkat sekitar 20% dibandingkan tahun 2016. Dan pada tahun 2018 kembali meningkat dengan kasus sebanyak 157.313 kasus. Selanjutnya tercatat hampir 32% kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi pada sektor konstruksi yang meliputi semua jenis pekerjaan proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigasi bendungan, dan sejenisnya.

Kewajiban mengenai penerapan Sistem Manajemen K3 oleh setiap perusahaan ini ditegaskan kembali dalam Pasal 87 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi: setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan dan diperbaharui kembali pada PP No 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mana setiap perusahaan haruslah mempunyai pendokumentasian Sistem Manajemen K3. Kecelakaan harus dicegah karena kecelakaan mengakibatkan kerugian, pencegahan kecelakaan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus, pencegahan kecelakaan harus melibatkan semua unsur dalam perusahaan, dan dilakukan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan literatur review, dimana sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa jurnal yang telah publish yang diperoleh dari search engine "google scholar". Data penelitian ini mengenai Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perusahaan dari Tahun 2019-2023. Didapatkan sebanyak 8.640 penelitian yang kemudian data tersebut dilakukan filter kembali berdasarkan kesesuaian judul, abstrak dan isi yang sesuai dengan penelitian ini sehingga didapatkan sebanyak 12 jurnal. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. dalam arti pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. selanjutnya data tersebut

dikompulasi, dianalisa, dan disimpulkan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui evaluasi penerapan sistem manajemen k3 pada perusahaan konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat di jelaskan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh Sitti, dkk (2022), Aldina, dkk (2021), Maulidah, dkk (2022), Muhammad, dkk (2022), Triana dan Rika (2020), Muhamad dan Putri (2022), Rizki dan Muchlison (2020), Febriyani dan rais (2019), Anisah, dkk (2022) dan Cholis, dkk (2022) memiliki latar belakang dan variabel yang sama, yakni membahas mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Dalam pengumpulan data penelitian setiap penulis menggunakan cara yang berbeda-beda yaitu menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket atau kuesioner untuk dibagikan kepada responden, menggunakan metode wawancara, menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Sitti, dkk (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan Bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Bosowa beton Indonesia telah dilaksanakan berdasarkan PP No 50 tahun 2012 yang meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Aldina, dkk (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan Berdasarkan jawaban pelaksana jasa konstruksi mengenai persepsinya penerapan SMK3 pada proyek konstruksi di Kota Banda Aceh maka nilai mean tertinggi diperoleh pada “Pengolaan material dan perpindahannya (X9)” dengan nilai sebesar 4,9090. Dari hasil regresi dapat disimpulkan nilai tertinggi pada pengembangan keterampilan dan kemampuan sebesar 54,4% hal ini menunjukan bahwa dalam penerapan SMK3 variabel pengembangan keterampilan dan kemampuan (X12) berpengaruh positif terhadap kesuksesan proyek konstruksi di Kota Banda Aceh. Seluruh faktor dapat disimpulkan pada variabel bebas pada penelitian ini memiliki tingkat hubungan sedang dengan nilai korelasi 0,214, terhadap kesuksesan proyek konstruksi di Kota Banda Aceh.

Maulidah, dkk (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Jalur Lintas Selatan Lot 8 Jarit – Puger telah berjalan dengan baik yaitu sesuai dengan hasil persentase sebesar 81,13% yang sesuai dengan interval skala likert menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di proyek ini dilakukan dengan sangat baik. Dari hasil yang diperoleh, mayoritas karyawan dan pekerja menyatakan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di proyek ini sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai program K3 seperti dilakukannya TBM dan safety morning secara rutin yang merupakan salah satu upaya perusahaan dalam mensosialisasikan pentingnya K3 dalam pekerjaan konstruksi.

Muhammad, dkk (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan Berdasarkan PP. 50 thn 2012, PT. PLN Persero Medan telah menunjukkan persentase keseluruhan penerapan SMK3 mencapai 86 % sehingga hasil audit internal perusahaan telah menunjukkan nilai yang sangat memuaskan. Hasil Penerapan SMK3 rata-rata diperusahaan berada dalam kategori memuaskan mencapai 92,2%. Dan berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebar kepada responden untuk masingmasing prinsip penerapan K3 diperusahaan, didapat perolehan nilai YA yang berarti sangat penting untuk diterapkan diperusahaan.

Triana dan Rika (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan Penerapan SMK3 di Proyek Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated, dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 dengan variabel penelitian komitmen dan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pengukuran dan evaluasi kinerja, serta tinjauan ulang dan peningkatan oleh pihak manajemen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Kepada PT. X, khususnya pada proyek pembangunan jalan tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated ini untuk dapat terus mempertahankan serta meningkatkan penerapan SMK3.

Muhamad dan Putri (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan Perencanaan penerapan SMK3 di PT Konsul Perdana Indonesia Area Lubuklinggau menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No 05/MEN/1996 yang mengatur tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memiliki ketercapaian 60% sehingga masuk dalam kriteria cukup baik. Dan hasil perbandingan hasil wawancara penelitian menurut indikator (K3) di PT Konsul Perdana Indonesia Area Lubuklinggau Hasil ketercapaian dengan rata-rata 52% dalam kriteria cukup baik. Dan menurut peneliti hasil ketercapaian sama-sama cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya untuk pencapaian yang lebih baik lagi.

Rizki dan Muchlison (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan Berdasarkan penelitian yang berjudul evaluasi kinerja penerapan SMK3 berdasarkan PP nomor 50 Tahun 2012, maka dapat diperoleh, Dari total 64 kriteria, PT XYZ telah melaksanakan sebanyak 50 kriteria atau 78,13% termasuk tingkat penilaian penerapan baik.

Febriyani dan Rais (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan Berdasarkan hasil penelitian, total Pelaksanaan penerapan SMK3 sebesar 86.6% tergolong dalam kategori nomor 3 yaitu tingkat pencapaian penerapan 85- 100% yang pengertiannya layak untuk diberi sertifikat dan peringkat bendera emas. Hal menunjukkan bahwasanya tingkat keberhasilan pelaksanaan penerapan SMK3 sudah sangat baik dan memuaskan. Berdasarkan hasil audit internal sebesar 94.10% tergolong dalam kategori >90% yang pengertiannya termasuk pencapaian nilai yang istimewa.

Anisah, dkk (2022) dalam penelitiannya menyatakan hasil penilaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di masa pandemi COVID-19 pada proyek Maritime Tower sudah terencana, berjalan dan terstruktur serta mengikuti pedoman yang ada dengan dibuktikan penilaian pencapaian mendapatkan total rata-rata keseluruhan yaitu 90,98% dimana berdasarkan indikator menurut PP No. 50 Tahun 2012 penerapan SMK3 pada Proyek Maritime Tower terutama di masa pandemi COVID-19 dikatakan sangat baik. Pencapaian pada penetapan kebijakan K3

mencapai 87,5%, perencanaan K3 mencapai 100%, pelaksanaan K3 mencapai 90,05%, pemantauan dan evaluasi K3 mencapai 94,08% serta peninjauan dan peningkatan SMK3 mencapai 83,3%.

Cholis, dkk (2022) dalam penelitiannya menyatakan hasil dari analisa sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Multi Jaya Samudera, Belawan ialah komitmen SMK3 di PT. Multi Jaya Samudera sudah ada dalam bentuk lisan penyediaan dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan K3 sudah terpenuhi. Perencanaan SMK3 di PT. Multi Jaya Samudera juga sudah berjalan dengan baik mulai dari identifikasi risiko sampai dengan manajemen resiko. Selain itu pekerja juga di haruskan mengikuti SOP setiap melakukan pekerjaannya.

Dalam penelitian sebelumnya, dimana mayoritas penelitian kebanyakan menggunakan metode kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menginvestigasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Hal ini dirasa sudah cukup baik karena pada penelitian sebelumnya sudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik. Pada penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti, bisa menggunakan metode yang lain, karena metode mampu menganalisis kekurangan dalam penerapan SMK3 oleh perusahaan dan hal – hal yang perlu ditingkatkan dari kekurangan dalam penerapan SMK3 di perusahaan.

Penetapan Kebijakan SMK3

Berdasarkan dari penelitian terdahulu terkait Penetapan Kebijakan SMK3 dapat di jelaskan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh sitti, dkk (2022) Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa proses penyusunan dan penetapan kebijakan K3 di PT. Bosowa Beton Indonesia telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melibatkan, direktur, manajer, tim safety dan perwakilan dari setiap departemen. sebelum ketetapan suatu kebijakan perusahaan terlebih dahulu melakukan proses identifikasi terkait permasalahan K3 yang di lapangan dengan melakukan tinjauan awal kondisi penilaian serta pengendalian risiko.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu terkait Penetapan Kebijakan SMK3 dapat di jelaskan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh Anisah, dkk (2022) Hasil peninjauan penetapan kebijakan K3 pada Proyek Maritime Tower menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 87,5% atau mendapatkan skor 3 dengan predikat sangat baik/mendapat sertifikat dan bendera emas berdasarkan tabel skala penilaian SMK3 pada PP No. 50 Tahun 2012 maupun Permenaker No 05/MEN/1996. Penetapan kebijakan K3 diterapkan dengan baik dari hasil wawancara dan observasi langsung. Aspek yang belum terlaksana tidak terdapatnya perbandingan kebijakan K3 dengan perusahaan lain.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu terkait Penetapan Kebijakan SMK3 dapat di jelaskan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh Cholis, dkk (2022) Kebijakan K3 telah tertuang di pedoman SMK3 milik PT. Multi Jaya Samudera secara tertulis dan terstruktur, namun penerapannya kepada karyawan yang menjadikan permasalahan tidak semua pedoman bisa dilaksanakan dengan baik. Deskripsi dari hasil penelitian indikator

kebijakan K3 adalah tidak jauh berbeda dengan indikator pertama, yaitu terletak pada implementasi dari kebijakan pedoman SMK3 yang belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh para karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan PP No 50 tahun 2012. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan SMK3 yaitu dihimbau agar selalu menaati aturan, memakai alat pelindung dirisesuai dengan SOP saat melakukan pemasangan maupun pemeriksaan instalasi listrik, dalam setiap melakukan pekerjaan tenaga kerja, dan merawat alat tersebut agar tetap terawat. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan pada Proyek Jalur Lintas Selatan Lot 8 Jarit-Puger. Hambatan-hambatan tersebut sesuai hasil kuesioner antara lain tentang Alat Pelindung Diri, Pemantauan Kesehatan, P3K, Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana (1). Kurang adanya kerjasama antara para karyawan/staff manajemen dengan pekerja dalam pelaksanaan program K3 demi mencapai sasaran zero accident (2). Kurangnya kesadaran para pekerja untuk menjaga, menggunakan, serta merawat alat pelindung diri (APD) yang telah diberikan perusahaan(3).

Diharapkan perusahaan dapat terus mempertahankan kebijakan serta pelaksanaan rencana demi menciptakan area kerja yang aman nyaman bagi pekerja serta mengurangi risiko tingkat kecelakaan kerja dan kiranya perusahaan dapat mengoptimalkan tenaga safety atau ahli K3 agar dapat selalu mengawasi pekerja yang sedang bekerja secara langsung(1). Perusahaan memberikan pelatihan khusus terkait keselamatan dan kesehatan kerja terkait dengan peraturan atau kebijakan SMK3 yang sudah ditetapkan oleh pimpinan secara langsung agar pekerja bisa paham dengan jenis pekerjaan yang akan dikerjakan secara langsung di lapangan(2).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivin Damanik, Z. P. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK 3) Pada Proyek Preservasi Jalan Simpang Siak Sri Indrapura – Mengkapan/Buton (MYC) Di Kabupaten Siak. *Jurnal Syntax Admiration* .
- Aldina Fatimah, K. C. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Kontruksi Di Kota Banda Aceh. *Seminar Nasional Ketekniksipilan, Infrastruktur Dan Industri Jasa* .
- Anisah, M. A. (2022). Penerapan Sistem Mana Jemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Proyek Konstruksi Maritime Tower. *Jurnal Rekayasa Sipil*.
- Cholis Imam Nawawi, P. N. (2022). Penerapan Sistem Manajemen K3 Untuk Meningkatkan Keselamatan Kerja PT. Multi Jaya Samudera. *E-Journal Marine Inside*.

- Endriks Endrianto, A. Z. (2023). Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (Smk3) Kontraktor Di Pt Pertamina Ep Asset 3 Jatibarang Field. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Febriyani Hasan Sillia, R. D. (2019). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi. *Dintek*.
- Irfan Muhammad, I. H. (2021). Analisa Manajemen Risiko K3 Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kurnia, M. B. (2020). Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi. *Jurnal Student Teknik Sipil*.
- Muhamad Effendi, P. S. (2022). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Peran Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT Konsuil Perdana Indonesia Area Lubuklinggau. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*.
- Muhammad Jufri, D. A. (2022). Evaluasi Sistem Manajemen K3 Berdasarkan PP RI Nomor 50 Tahun 2012 Di UPT PLN Persero Medan. *IESM Journal*.
- R. Maulidah Wulandari, J. S. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Jalur Lintas Selatan Lot 8 Jarit – Puger. *Jurnal Online Skripsi - Manajemen Rekayasa Konstruksi*.
- Rizki Cahya Nugraha, M. A. (2020). Evaluasi Kinerja Penerapan SMK3 Berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 Di PT XYZ. *University Research Colloquium (Urecol)*.
- Sitti Nurfaizah, M. R. (2022). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Triana Srisantyorini, R. S. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*.